

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan kualitas pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berfikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah khususnya departemen pendidikan. Pemerintah khususnya departemen pendidikan telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pendidikan kualitas guru atau pendidik, melakukan perubahan kurikulum, maupun meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal ujian nasional setiap tahunnya. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang telah dilakukan pemerintah, salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan kualitas guru atau pendidik.

Melalui pendidikan kualitas guru atau pendidik diharapkan guru dapat memiliki keterampilan dan kompetensi dalam meningkatkan potensi siswa. Sebab

guru merupakan kunci pencapaian misi penyempurnaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan oleh guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pelajaran, tetapi juga karena kurangnya penguasaan model pembelajaran. Guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran atau monoton sehingga kegiatan pembelajaran dirasakan membosankan karena siswa cenderung pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu membangkitkan gairah belajar siswa melalui model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membangun minat dan motivasi belajar siswa.

Peranan guru untuk mengelola proses pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sangat baik diterapkan pada mata pelajaran akuntansi. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam

mengerjakannya. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran akuntansi memungkinkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan, diperoleh keterangan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XII AK Mata Pelajaran Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			% rata-rata UH	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XI AK 1	38	75	16	15	17	42,11%	22	23	21	57,89%
XI AK 2	38	75	17	14	18	42,98%	21	24	20	57,02%
Jumlah	76	-	33	29	35	-	43	47	41	-

Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Siswa SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti 3 kali test yaitu untuk kelas XII AK 1 hanya 16 orang (42,11%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 22 orang (57,89%) memperoleh nilai

dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk kelas XII AK 2 hanya 17 orang (42,98%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 21 orang (57,02%) memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya hasil belajar siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan disebabkan oleh motivasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah dimana siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya kreativitas guru sebagai pendidik dalam menggunakan model pembelajaran. Dengan kata lain guru hanya menggunakan satu model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana belajar mengajar menjadi pasif. Oleh karena itu guru harus mendorong siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung melalui berbagai sumber dan tidak hanya terfokus kepada guru.

Dengan begitu guru harus merancang kegiatan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien yang terfokus kepada siswa dengan pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran dianggap efektif dan efisien apabila guru menyampaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila pemilihan model pembelajaran memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas belajar dan kondisi siswa. Untuk itu sangat dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai.

Untuk mengatasi masalah diatas, ada banyak model yang dapat digunakan, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Improve*. Hakikat *Improve* adalah pembelajaran dengan menggunakan penekanan pada proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan serta mereka harus melaporkan hasil-hasil temuannya baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian mereka membandingkan hasil temuan itu dengan yang ditemukan oleh siswa lain dan mengambil keputusan dari temuan-temuan tersebut. Model pembelajaran *Improve* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk meminimalisir siswa yang kurang atau tidak tertarik pada pelajaran akuntansi khususnya. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa belajar aktif dan tidak bosan, serta dapat memahami materi pelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Megasari (2016) pada penelitiannya tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Improve* Dengan Penggunaan Kepala Bernomor Terhadap Hasil Belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen serta menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Improve* dengan penggunaan kepala bernomor mendapatkan respon baik dari siswa.

Dalam observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa belum pernah dilakukan dengan model sejenis dalam mata pelajaran Akuntansi di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan. Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Improve* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas XII AK di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018 rendah ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Improve* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Improve* dan metode pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Improve* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII AK di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Improve* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII AK di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Improve*, sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru akuntansi di SMK Swasta Muhammadiyah 04 Medan T.P 2017/2018 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Improve* terhadap hasil belajar siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

